



Strategi *Market Place Activity* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Vajrin Amrullah^{1*}, Suriyanto²

¹ Guru SDN Dirgahayu, Kalimantan Timur, Indonesia

² Dosen PPG IAIN Pontianak, Kalimantan Barat Indonesia

* Vajrin1412@gmail.com

No. HP/WA: 085845564514

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2024-06-16

Accepted: 2024-07-07

Published: 2024-07-08

Kata kunci:

Market Place Activity

Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Market Place Activity* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Kisah Keteladanan Wali Songo di kelas 4B SD Negeri 6 Dirgahayu, Kotabaru. Metode penelitian ini adalah tindakan kelas, melalui prosedur perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Ada dua siklus dalam penelitian ini yang masing-masing menggunakan metode yang sama namun perlakuan berbeda. Adapun analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Market Place Activity* pada pembelajaran Fikih materi makanan dan minuman halal-haram. Pembelajaran pada siklus I sebanyak 13 siswa (54%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 93. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi strategi ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut

ABSTRACT

This research aims to determine student learning outcomes before using the Market Place Activity strategy in the subjects of Islamic Religious Education and Character, material on the Wali Songo Exemplary Story in class 4B at SD Negeri 6 Dirgahayu, Kotabaru. This research method is classroom action, through planning, action, evaluation and reflection procedures. There were two cycles in this research, each of which used the same method but had different treatments. The data analysis uses quantitative data analysis. Student learning outcomes after applying the Market Place Activity method to learning Jurisprudence regarding halal-haram food and drinks. In the first cycle of learning, 13 students (54%) completed the learning with an average score of 83 and in the second cycle there was an increase of 24 students (100%) completed the learning with an average score of 93. Students were more enthusiastic and enthusiastic in learning, participate in learning, because this method supports children to play an active role in the learning process and gets students used to getting information from their own friends. In addition, this strategy uses media in the form of posters which encourage students to be enthusiastic about learning and hone their ideas which they will put into the poster.

Keyword:

Market Place Activity

Learning outcomes

Islamic education

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan dalam tingkah laku yang relatif stabil. Perubahan ini tidak berlangsung seketika, melainkan bertahap, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung proses belajar. Faktor-faktor tersebut umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua: faktor internal dan faktor eksternal (Syah, 2003).

Hasil belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan makna yang sangat luas. Perubahan ini bisa dinilai melalui proses penilaian, di mana penilaian hasil belajar adalah upaya untuk memberikan nilai terhadap pencapaian siswa berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian ini diungkapkan melalui angka dan tindakan siswa, yang mencerminkan tingkat pencapaian mereka dalam jangka waktu tertentu. Nilai, angka tertinggi, dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar menunjukkan perkembangan positif pada diri siswa, yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman, serta dapat bersifat sementara atau permanen. Hasil belajar selalu ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hanifa et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran, guru perlu lebih selektif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Hasil yang diperoleh siswa kemungkinan merupakan dampak dari metode yang digunakan oleh guru. Di lapangan, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dilakukan secara verbal dengan dominasi metode ceramah. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik, tidak kreatif, dan bersikap pasif selama pembelajaran, yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa para guru belum memaksimalkan penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal (Kalsum, 2022).

Untuk mendorong kemauan anak dalam belajar, guru dapat menetapkan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan pelajaran kepada siswa. Karena proses penyampaian tersebut terjadi dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran bisa diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif (Rifqi & Maulida, 2024).

Kenyataannya berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data-data bahwa di SD Negeri 6 Dirgahayu masih sering ditemukan guru yang dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, dari beberapa siswa juga tidak aktif dalam proses. Siswa di dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang telah diberikan guru di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran

yang dilakukan di kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode atau media dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 6 Dirgahayu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang mendukung dan dilakukan secara monoton sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. 2) Kurangnya motivasi guru untuk membangkitkan peserta didik dalam pembelajaran di kelas yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Dengan adanya faktor tersebut akan merugikan peserta didik dan menurunkan kualitas pembelajaran di madrasah tersebut.

Oleh sebab itu, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan langsung peran peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Market Place Activity*. Strategi pembelajaran *Market Place Activity* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.

Strategi ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam metode *Market Place Activity* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada di kelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut.

Dari uraian di atas maka perlu adanya upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dimaksud adalah dengan mengubah cara mengajar guru yang monoton sebelumnya dengan menerapkan metode *Market Place Activity* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Sebelumnya ada beberapa hasil penelitian oleh Ernawati (2022) menunjukkan bahwa metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran atri kh. Afifah et al (2020) melalui penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Market Place Activity* terhadap hasil belajar siswa. Ia

menyimpulkan bahwa metode *Market Place Activity* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Begitu juga hasil penelitian oleh Hanifa et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa metode *Market Place Activity* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Penelitian ini bertujuan pada penerapan menggunakan strategi *Market Place Activity* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Kisah Keteladanan Wali Songo di kelas 4B SD Negeri6 Dirgahayu, Kotabaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an, meskipun sudah di kenalkan pada tahun 1946 oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc. Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya (Z. A. Aqib, 2017).

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Adanya tuntutan mutu pendidikan yang berkualitas sangat berimbas kepada tuntutan kinerja guru dalam melakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi prosedur penelitian yang direncanakan mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*) Secara rinci pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari siklus I dan siklus II membahas seluruh konsep perubahan yang terdiri dari subpokok bahasan. Adapun prosedur penelitian ini adalah (Z. Aqib & Ahmad Amrullah, 2018):

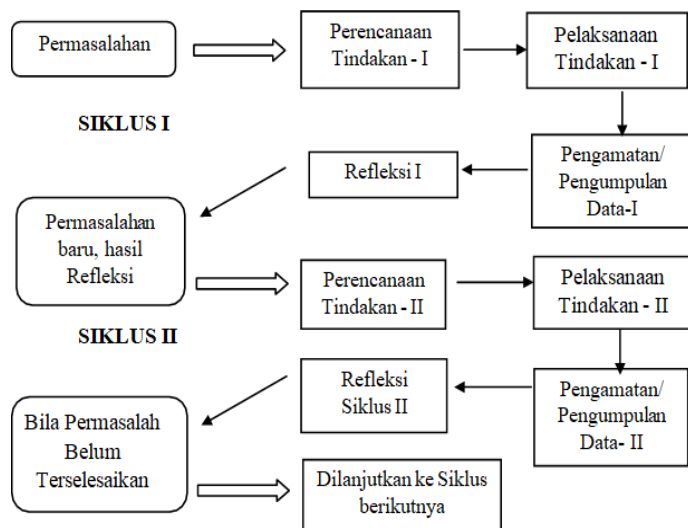
Pertama, perencanaan (*Planning*). Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial

Kedua, Tindakan (*action*). Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting yaitu: *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the*

improvement of understanding individually and collaboratively (peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif) dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung) (Arikunto, 2006).

Ketiga, Observasi (Observation). Observasi mempunyai fungsi penting yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa syarat seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan yang akan datang. Observasi yang insentif dan hati-hati sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti karena keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

Keempat, Refleksi (Reflektion). Komponen refleksi merupakan tahapan untuk pengkajian secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan tersebut. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat oleh observasi. Pada kegiatan ini peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan *treatment* yang diberikan kepada subjek.



Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan rumus menggunakan (Milles & B Huberman, 1992) sebagai berikut:

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

MX = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari seluruh nilai
 N = Jumlah peserta didik

Untuk melihat keberhasilan belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n1$ = jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\sum n$ = jumlah peserta didik⁷⁶

Zaina Aqib menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan

Tabel.1 Keberhasilan Siswa

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
>80 %	Sangat bagus
60 – 79 %	Bagus
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

HASIL

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *market place activity* penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 6. Peneliti melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4B SD Negeri 6 Dirgahayu dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *market place activity*. Kemudian peneliti memberikan *test* kepada siswa untuk mendapatkan data ketuntasan belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Minimum

No.	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Keterangan
1.	≥ 75	Tuntas
2.	≤ 75	Tidak Tuntas

Setelah mengetahui KKM dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti langsung memberikan soal *pre test* sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal *pre test* dengan data ketuntasan belajar kelas 4b sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisyah	80		
2	Alysa Ayu Andary	70	V	
3	Assyifa Khalilah	60		V
4	Assyura Dewi	80		V
5	Dahlia	75	V	
6	Dalila As'syafiqa	60	V	
7	Diya Hanamillah	90		V
8	Elqis Syahdewi Rinjani	80	V	
9	Fayza Sendriya	60	V	
10	Gilang Fitria Asyari	50		V
11	Hashfi Firrizqi	50		V
12	Hasniah Yumna	70		V
13	M. Ezhar Al-Farizqi	90		V
14	M. Afdan	40	V	
15	M. Daffaa Shaadiq	40		V
16	M. Fadhillah Ramadhani	70		V
17	M. Iqbal	50		V
18	M. Rasya Fadillah	90		V
19	Nadia Putri Amanda	70	V	
20	Nayra Raisya Anggraini	70		V
21	Normalinda Eka Pradella	50		V
22	Reza Hikmayar	40		V
23	Shinta Bela Aisyah	75	V	
24	Syabila FathiyarRamadhani	75	V	
Jumlah		1585	9	15
Rata-rata		66		
Presentase			38%	62%

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (38%) sementara 15 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (62%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 38 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 66. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

	Tingkat Ketuntasan Belajar Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 75	Tuntas	5	16 %
2.	≤ 75	Tidak Tuntas	27	84 %
Jumlah			32	100 %

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak 38% atau 9

orang yang tuntas dalam menjawab tes yangdiberikan, sementara itu 62% atau 15 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajarsiswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Keteladanan Wali Songo masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

SIKLUS I

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pra siklus setelah melakukan pengamatan, observasi, wawancara langsung dan *pre test* secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan suatu kesulitan dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang di dapat ketika melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan strategi *market place activity* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Keteladanan Wali Songo pada kelas 4b SD Negeri 6 Dirgahayu.

Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refkeksi maka hasil nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisyah	100		
2	Alysa Ayu Andary	60	V	
3	Assyifa Khalilah	70		V
4	Assyura Dewi	90	v	
5	Dahlia	70		V
6	Dalila As'syafiq	70		V
7	Diya Hanamillah	100	V	
8	Elqis Syahdewi Rinjani	100	V	
9	Fayza Sendriya	80	V	
10	Gilang Fitria Asyari	100	v	
11	Hashfi Firrizqi	70		V
12	Hasniah Yumna	100	V	
13	M. Ezhar Al-Farizqi	100	V	
14	M. Afdan	90	V	
15	M. Daffaa Shaadiq	60		V
16	M. Fadhillah Ramadhani	100	V	
17	M. Iqbal	50		V
18	M. Rasya Fadillah	100	V	
19	Nadia Putri Amanda	70		V
20	Nayra Raisya Anggraini	80	V	
21	Normalinda Eka Pradella	70		V
22	Reza Hikmayar	50		V
23	Shinta Bela Aisyah	60		V
24	Syabila FathiyaRamadhani	90	V	
Jumlah		1980	13	11
Rata-rata		83		

Presentase		54%	46%
------------	--	-----	-----

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus 1 kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang hanya 11 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (54%) sementara 11 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (46%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 54% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 83. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Kelulusan Siklus I

No.	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1.	≥ 75	Tuntas	13	54 %
2.	≤ 75	Tidak Tuntas	11	46 %
Jumlah			24	100 %

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 54% atau 13 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 46% atau 11 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kisah Keteladanan Wali Songo masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Data kuantitatif pada *post test* (siklus pertama) tercapai nilai KKM yang telah ditentukan, namun jumlah siswa yang mencapai nilai KKM masih rendah. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

SIKLUS II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan guru Pendidikan Agama Islam kelas 4b SD Negeri 6 Dirgahayu yang menjadi observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Strategi yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. RPP yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah yang peneliti terapkan di dalam kelas.

Kemudian guru mengatakan perihal alokasi waktu, keluasan peneliti dalam mendalami materi dan kekerasan suara peneliti ketika mengajar. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun hasil nilai siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisyah	100	V	
2	Alysa Ayu Andary	90	V	
3	Assyifa Khalilah	100	V	
4	Assyura Dewi	100	V	
5	Dahlia	90	V	
6	Dalila As'syafiqa	80	V	
7	Diya Hanamillah	100	V	
8	Elqis Syahdewi Rinjani	90	V	
9	Fayza Sendriya	80	V	
10	Gilang Fitria Asyari	100	V	
11	Hashfi Firrizqi	90	V	
12	Hasniah Yumna	100	V	
13	M. Ezhar Al-Farizqi	100	V	
14	M. Afdan	100	V	
15	M. Daffaa Shaadiq	90	V	
16	M. Fadhillah Ramadhani	100	V	
17	M. Iqbal	80	V	
18	M. Rasya Fadillah	100	V	
19	Nadia Putri Amanda	90	V	
20	Nayra Raisya Anggraini	100	V	
21	Normalinda Eka Pradella	90	V	
22	Reza Hikmayar	80	V	
23	Shinta Bela Aisyah	90	V	
24	Syabila FathiyaRamadhani	100	V	
Jumlah		2260	24	0
Rata-rata		83		
Presentase			100%	0%

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang sebanyak 100% atau 24 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 0% atau 0 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pre test 9 orang siswa yang dapat menjawab soal dengan nilai di atas KKM sedangkan 15 orang lainnya menjawab soal dengan nilai di bawah KKM dan dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan mengerti tentang materi makanan dan minuman halak-haram. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hanifa et al., (2024) bahwa strategi *Market Plave Activity* berfungsi bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Sependapat dengan Hanifa, Jediut et al., (2021) penerapan strategi *Market Plave Activity* dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

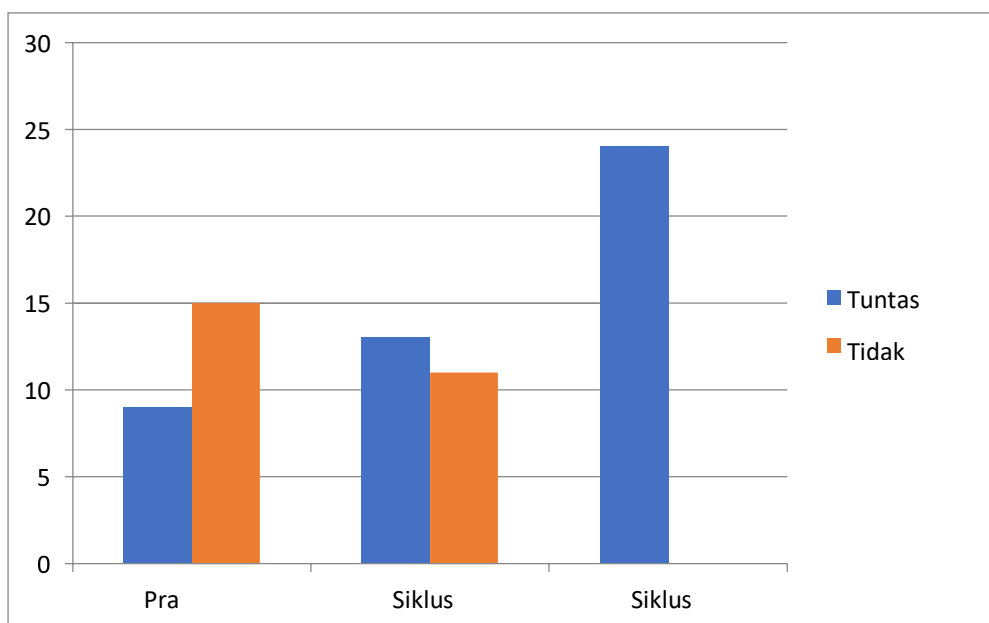
Selama proses penelitian peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara

pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam hasil tes siklus I dapat dilihat bahwa hanya 13 siswa yang tuntas di atas KKM dan 21 siswa lainnya masih berada dibawah nilai KKM.

Kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Dari hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan kategori perolehan ketuntasan siswa mencapai 24 siswa dikategorikan tuntas di atas KKM dan 4 orang lainnya masih berada di bawah KKM. Sesuai dengan penelitian Solehudin (2019) bahwa penerana model pembelajaran *Market Plave Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dilakukan pada siklus II kepada siswa dengan menerapkan metode tersebut sehingga siswa tuntas 100%.

Dengan demikian dappat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Keteladanan Wali Songo dengan menggunakan metode *Market Plave Activity* pada kelas 4B SD Negeri 6 Dirgahayu mengalami peningkatan. Diperkuat oleh pendapat Ismail (2023) bahwa *Market Plave Activity* dapat mewujudkan aktivitas belajar mengajar jauh lebih aktif, dapat membentuk karakter siswa yaitu dengan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Berdasarkan hasil siklus I dan II maka menggunakan metode *Market Plave Activity* dalam pembelajaran agama Islam bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jediut et al., (2021) media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, menjadikan kegiatan belajar bengajar lebih hidup, mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, menjadi media interaksi antara guru dan murid, dan mendorong inovasi dalam mengajar.

Kesimpulan

Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Market Place Activity* pada pembelajaran Fikih materi makanan dan minuman halal-haram. Pembelajaran pada siklus I sebanyak 13 siswa (54%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 93. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi strategi ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. N., Fahmi Nugraha, M., & Hendrawan, B. (2020). Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 93–106. <https://doi.org/10.33603/.v3i1.3278>
- Aqib, Z. A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk TK SD SMP SMK SLB PTS*. Ar-ruzz.
- Aqib, Z., & Ahmad Amrullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Andi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ernawati. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65–73. <http://al-khos.org/index.php/AlKhos>
- Hanifa, S., Milla, N., & Devi, A. (2024). Peran Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Negeri 3 Bekasi. *Jurnal Dirasab Islamiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.714>
- Ismail, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 895–910. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4318>
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Kalsum, U. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity Plus Upaya Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(2).
- Milles, M., & B Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Robendi Robidi. UI Press.

- Rifqi, M., & Maulida. (2024). Penerapan Metode Market Place Activity Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAS YASPEND Muslim Pematang Tengah. *JMI: Jurnal Millia Islamia*, 2(2).
- Solehudin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A Smp Negeri 1 Tonjong TP. 2017/ 2018. *Dialektika FKIP*, 3(1), 53–76.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.